

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA VIDEO BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 23 LOLONG
KECAMATAN PADANG UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**DIAN MAHARANI
NIM: 17270**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

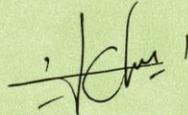
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA VIDEO BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 23 LOLONG
KECAMATAN PADANG UTARA**

NAMA : DIAN MAHARANI
NIM : 17270
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2014

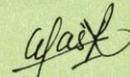
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II



Dra. Wasilimzar, M.Pd
NIP. 19511108 197710 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

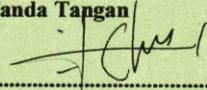
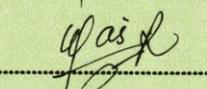
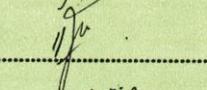
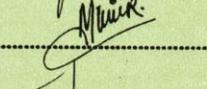
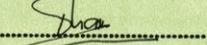
**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA VIDEO BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 23 LOLONG
KECAMATAN PADANG UTARA**

**Nama : Dian Maharani
TM/NIM : 2010/17270
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	()
2. Sekretaris	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	()
3. Penguji I	: Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd	()
4. Penguji II	: Dra. Mayarnimar	()
5. Penguji III	: Dra. Zaiyasni, M.Pd	()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DIAN MAHARANI

NIM : 17270

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Yang menyatakan,



Dian Maharani
NIM. 17270

ABSTRAK

Dian Maharani, 2014: Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan Media Video bagi Siswa Kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara

Kemampuan menyimak siswa di kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menyimak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media video bagi siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian siswa kelas V dengan jumlah siswa 14 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan II siklus. Penelitian ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perencanaan pembelajaran siklus I memperoleh persentase 66,67% dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,67% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 70% dengan kualifikasi baik (B), siklus II memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada aktivitas siswa siklus I memperoleh persentase 70% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% dengan kualifikasi sangat baik (B). Hasil penilaian kemampuan menyimak pada siklus I yaitu 65,59 dengan kualifikasi cukup (C) dan hasil penilaian kemampuan menyimak pada siklus II naik menjadi 81,83 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan Media Video bagi Siswa Kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih, semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd, Dra. Mayarnimar dan Dra. Zaiyasni, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
4. Ibu Arniati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara dan Ibu Syafrita, A.Ma selaku wali kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Kedua orang tua dan adik-adik tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman angkatan 2010 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2014

Dian Maharani
Nim.17270

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Menyimak	9
a. Pengertian menyimak.....	9
b. Tujuan menyimak.....	10
c. Jenis-jenis Menyimak.....	12
d. Kemampuan Menyimak.....	13
e. Tahap-tahap Menyimak.....	15
2. Pengertian Media Pembelajaran.....	16
3. Media Video.....	17
a. Pengertian Media Video.....	17
b. Kelebihan Media Video.....	18
c. Langkah-langkah Penggunaan Media Video.....	20
4. Penilaian.....	21
B. Kerangka Teori.....	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Lokasi penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Subjek penelitian.....	26
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian.....	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
a. Pendekatan	27
b. Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
a. Tahap Perencanaan.....	31
b. Tahap Pelaksanaan.....	32
c. Tahap Pengamatan.....	32
d. Tahap Refleksi.....	33
C. Data dan Sumber Data.....	33
1. Data Penelitian.....	33
2. Sumber Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	35
a. Teknik Pengumpulan Data.....	35
b. Instrumen penelitian.....	35
E. Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Siklus I.....	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan	45
d. Refleksi	53
2. Siklus II.....	62
a. Perencanaan	62

b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	68
d. Refleksi	75
B. Pembahasan	78
1. Siklus I.....	78
a. Perencanaan	78
b. Pelaksanaan	80
c. Hasil Penilaian Kemampuan Menyimak.....	82
2. Siklus II.....	83
a. Perencanaan	83
b. Pelaksanaan	84
c. Hasil Penilaian Kemampuan Menyimak.....	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Simpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR RUJUKAN.....	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1 : Kerangka Teori	25
2. Bagan 2 : Alur Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	91
Lampiran 2 : Cerita Membohongi Ibu Siklus I.....	96
Lampiran 3 : Lembar Jawaban Siswa Mengidentifikasi Unsur-unsur Cerita Siklus I.....	99
Lampiran 4 : Kunci Latihan Siklus I.....	105
Lampiran 5 : Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	107
Lampiran 6 : Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan Media Video Dari Aspek Guru Siklus I.....	111
Lampiran 7 : Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan Media Video Dari Aspek Siswa Siklus I.....	115
Lampiran 8 : Hasil Penilaian Mengidentifikasi Unsur-unsur Cerita Siklus I.....	119
Lampiran 9 : Hasil Penilaian Menceritakan Kembali Isi Cerita yang Didengar dengan Menggunakan Bahasa Sendiri Siklus I.....	121
Lampiran 10: Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I.....	124
Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II...	126
Lampiran 12 : Cerita Kera dan Kancil Siklus II.....	131
Lampiran 13 : Lembar Jawaban Siswa Mengidentifikasi Unsur- unsur Cerita Siklus II.....	133
Lampiran 14 : Kunci Latihan Siklus II.....	139
Lampiran 15 : Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	141
Lampiran 16 : Hasil Pengamatan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan Media Video Dari Aspek Guru Siklus II.....	145

Lampiran 17 : Hasil Pengamatan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan Media Video Dari Aspek Siswa Siklus II.....	149
Lampiran 18 : Hasil Penilaian Mengidentifikasi Unsur-unsur Cerita Siklus II.....	153
Lampiran 19 : Hasil Penilaian Menceritakan Kembali Isi Cerita yang Didengar dengan Menggunakan Bahasa Sendiri Siklus II.....	155
Lampiran 20 : Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II.....	158
Lampiran 21 : Perbandingan Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II.....	160
Lampiran 22 : Dokumentasi Penelitian.....	161
Lampiran 23 : Surat Izin Melakukan Observasi dan Penelitian.....	167
Lampiran 24 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	168

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyimak merupakan kemampuan awal bagi siswa. Semua materi pelajaran disampaikan dengan lisan dan siswa harus menyimaknya dengan baik. Mereka yang kurang mampu menyimak akan mendapat hambatan dalam menerima materi yang diterimanya. Kemampuan menyimak yang efektif, efisien, dan kritis, sangat esensial bagi keberhasilan siswa belajar. Menyimak berperan penting dalam proses komunikasi karena ia menempati ruang paling besar dalam aktivitas komunikasi.

Tumbuhnya perhatian pada pengajaran menyimak sebagai salah satu sarana penting penerimaan komunikasi dapat dilihat dengan nyata dari sejumlah literatur. Meningkatnya kepentingan dan kegunaan menyimak sebagai suatu subjek telaah dan penelitian dicerminkan oleh kenyataan bahwa menyimak telah memperoleh tempat khusus dalam keterampilan berbahasa. Salah satu dari sekian telaah permulaan yang menunjukkan betapa pentingnya menyimak adalah telaah yang dilakukan oleh Rankin (dalam Tarigan, 2008: 12) “melaporkan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak”.

Sejalan dengan pendapat di atas Wilt (dalam Tarigan, 2008: 12) “melaporkan bahwa jumlah waktu yang dipergunakan oleh anak-anak untuk menyimak di kelas-kelas sekolah dasar kira-kira 1¹/₂ sampai 2 jam sehari”. Walaupun sekolah-sekolah telah lama menuntut pada siswa menyimak secara ekstensif, pengajaran langsung bagaimana cara yang terbaik untuk menyimak

tetap saja terlupakan dan diabaikan berdasarkan asumsi hal itu merupakan kemampuan alamiah belaka. Sementara implikasi yang terlihat adalah bahwa pengajaran langsung menyimak sangat penting.

Menyimak menyangkut proses dan interpretasi terhadap informasi yang diterima. Menurut Tarigan (2008: 31) “menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Menyimak merupakan aktivitas pencarian informasi lisan dalam interaksi belajar mengajar. Guru berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan, siswa menerima pesan disebut komunikan. Pengajaran menyimak yang bervariasi sangat menunjang minat dan gairah belajar siswa diharapkan dapat lebih berhasil saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kenyataan yang penulis amati di lapangan dan hasil observasi serta wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas V pada tanggal 25 Februari 2014 di SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara, menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah, hal ini terlihat di dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran menyimak berlangsung guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru hanya membacakan cerita saja dan menyuruh siswa untuk menyimaknya dengan seksama. Ketika guru sudah selesai membacakan cerita, siswa banyak yang kurang paham ketika guru bertanya tentang cerita yang telah dibacakan karena saat guru membacakan

cerita beberapa siswa masih berbicara dengan temannya, ada juga siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri, dan sebagian lagi ada yang masih melamun serta kurang memperhatikan guru saat pembelajaran menyimak berlangsung. Siswa juga kurang mampu menyimpulkan isi bacaan yang disimak sehingga manfaat yang didapat dari menyimak dirasakan kurang oleh siswa.

Pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan tidak maksimal memahami materi yang diajarkan oleh guru. Penggunaan media yang sesuai akan memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Oleh karenanya guru dapat memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Salah satu prinsip dalam penggunaan media adalah keselarasan antara kebutuhan belajar siswa dengan media itu sendiri. Karena itu dalam memilih media, pemahaman terhadap karakteristik siswa menjadi penting. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat tentunya akan memaksimalkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun dalam penelitian ini akan digunakan media video.

Menurut Nugen (dalam Smaldino, 2012: 404) “banyak guru menggunakan video untuk memperkenalkan sebuah topik, menyajikan konten, menyediakan perbaikan, dan meningkatkan pengayaan”. Segmen-segmen video bisa digunakan di seluruh lingkungan pengajaran dengan kelas, kelompok kecil, dan siswa-siswa perorangan.

Media video semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita)

maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya akan informasi dan tuntas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya sehingga siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video karena tingkat daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan. Menurut Daryanto (2010: 88) “media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial”.

Kelebihan media video yaitu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya, menghemat waktu, rekaman dapat diputar berulang-ulang keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan, guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan video yang diputar (kontrol sepenuhnya di tangan guru), memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa, dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Menurut Kustandi (2011: 73) kelebihan menggunakan media video sebagai media belajar adalah sebagai berikut:

(1) video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain, (2) video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan, (3) di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, (4) video yang mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa bahkan video seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas, (5) video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan, (6) dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Segmen-segmen video bisa digunakan di seluruh lingkungan pengajaran dengan kelas, kelompok kecil, dan siswa-siswa perorangan. Karena potensinya yang besar untuk dampak emosional, video bisa bermanfaat dalam membentuk sikap personal dan sosial. Kita suka mendengar dan menceritakan kisah atau cerita. Cerita bisa menghibur dan informatif. Dalam proses tersebut siswa bisa saling mengajar dan belajar satu sama lain. Menurut Smaldino (2012: 406) “penceritaan kisah lewat video memungkinkan para siswa untuk kreatif sembari mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami dan tujuan seharusnya mengajari para siswa untuk menyampaikan gagasan melalui kisah, dalam proses tersebut siswa bisa saling mengajar dan belajar satu sama lain”.

Penggunaan media video diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik pada materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Video dapat mempermudah dan memperjelas proses daya simak sehingga media video dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran sekaligus meningkatkan daya simak.

Media video saat ini mudah diperoleh, kemampuan media video dapat melukiskan gambar secara hidup dan bersuara sehingga dapat memberi daya tarik tersendiri. Media video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, mengatasi dalam jarak dan waktu, serta mempengaruhi sikap. Media video diharapkan dapat membantu memperjelas penyampaian pesan. Gambar yang ditampilkan melalui media video tampak lebih hidup seperti aslinya dimana antara gerakan gambar dan suara menjadi sejalan sehingga anak merasa tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan. Menurut Rusman (2011: 220) manfaat media video yaitu:

- (1) memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa,
- (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses,
- (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu,
- (4) lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan,
- (5) memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Penggunaan media video sangat penting dan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menyimak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan Media Video bagi Siswa Kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan

kemampuan menyimak dengan menggunakan media video bagi siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara”?

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media video bagi siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media video bagi siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media video bagi siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media video bagi siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media video bagi siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara.

2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media video bagi siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara.
3. Hasil pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media video bagi siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyajikan pembelajaran kemampuan menyimak melalui media video.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam pembelajaran kemampuan menyimak di Sekolah Dasar kelas V melalui media video.
3. Salah satu masukan bagi Sekolah Dasar dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa pertama ketika manusia memperoleh bahasa. Menurut Lundsteen (dalam Mulyati, 2007: 2.4) “menyimak merupakan proses yang paling misterius”. Proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Kegiatan berpikir atau menangkap makna dari apa yang didengar merupakan bagian dari proses menyimak.

Menurut Abbas (2006: 63) “menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara didengar ditangkap menjadi makna yang dapat diterima”.

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008: 30) “menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan”.

Menurut Tarigan (2008: 31) “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan menerima pesan, informasi gagasan, pikiran seorang dari orang lain, dengan menggunakan bahasa lisan, dan maksud tersebut dapat dipahami dengan baik.

b. Tujuan Menyimak

Menurut Santosa (2010: 6.32) “tujuan utama pembelajaran menyimak yaitu melatih siswa memahami bahasa lisan”. Oleh sebab itu, pemilihan bahan pembelajaran menyimak harus disesuaikan dengan karakteristik siswa SD.

Menurut Universitas Terbuka (dalam Sutari, 1997: 22) “dalam proses menyimak ada dua aspek tujuan yang perlu diperhatikan yaitu (1) adanya pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan pembicara, (2) pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan itu sesuai dengan kehendak pembicara”.

Menurut Sutari (1997: 22) berdasarkan dua aspek tujuan di atas kalau diperinci lebih jauh maka tujuan menyimak dapat disusun sebagai berikut:

- (1) mendapatkan fakta, yaitu kegiatan menyimak dengan tujuan memperoleh fakta diantaranya melalui kegiatan membaca, baik melalui majalah, koran, maupun buku-buku, serta mendapatkan fakta melalui radio, televisi, pertemuan, menyimak ceramah-ceramah, dan sebagainya, (2) menganalisis fakta, yaitu proses menaksir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, menaksir sebab akibat yang terkandung dalam fakta-fakta itu, (3) mengevaluasi fakta, dimana penyimak kritis yang akan mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan hasil analisisnya, (4) mendapatkan inspirasi, yaitu menyimak yang dilakukan dengan tujuan menggugah pikiran dan semangat, (5) mendapat hiburan, tujuannya untuk menghibur maka pembicara

harus menciptakan suasana gembira dan senang, (6) memperbaiki kemampuan berbicara, yaitu memperhatikan aspek-aspek agar kemampuan berbicara meningkat dengan cara mengorganisasi bahan pembicaraan, cara penyampaian bahan, cara memikat perhatian menyimak, cara mengarahkan, cara menggunakan alat-alat bantu, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan.

Logan (dalam Tarigan, 2008: 60) menyatakan tujuan orang menyimak adalah:

(1) ada orang menyimak dengan tujuan utama agar ia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara, dengan perkataan lain dia menyimak untuk belajar, (2) ada orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama sekali dalam bidang seni), pendeknya dia menyimak untuk menikmati keindahan audial, (3) ada orang yang menyimak dengan maksud agar ia dapat menilai sesuatu yang dia simak itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain), singkatnya dia menyimak untuk mengevaluasi, (4) ada orang yang menyimak agar ia dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu (misalnya, pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi, panel, dan perdebatan), pendek kata orang itu menyimak untuk mengapresiasi materi simakan, (5) ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat, (6) ada pula orang yang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti (distingtif), mana bunyi yang tidak membedakan arti, biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (*native speaker*), (7) ada lagi orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga, (8) selanjutnya, ada lagi orang yang tekun menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan, dengan perkataan lain dia menyimak secara persuasif.

Dari kegiatan menyimak, seseorang mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Ada orang yang menyimak untuk memperoleh pengetahuan, menikmati keindahan, mengevaluasi, mengapresiasi materi simakan, hingga mengkomunikasikan ide-ide atau gagasannya melalui menyimak. Melihat beberapa tujuan dari menyimak di atas, maka menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicaraan serta bertujuan untuk mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan-gagasan dari kegiatan menyimaknya.

c. Jenis-jenis Menyimak

Kegiatan menyimak tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuknya yang beraneka ragam. Makin maju kehidupan sosial makin bervariasi bentuk itu. Keanekaragaman itu disebabkan oleh adanya berbagai titik pandang yang kemudian dijadikan landasan pengklasifikasian menyimak. Titik pandang yang dimaksud yaitu titik pandang berdasarkan sumber suara, taraf aktivitas menyimak, taraf hasil simakan, cara penyimakan bahan simakan, tujuan menyimak, dan tujuan spesifik (Sutari, 1997: 27).

Menurut Mulyati (2007: 2.20) menyimak terdiri dari tiga jenis yaitu sebagai berikut:

- (1) menyimak kritis ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran, dan kelebihan, serta kekurangan-kekurangan bahan simakan, (2) menyimak kreatif ialah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajar, (3) menyimak

eksploratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi baru.

Menurut Tarigan (2008: 38) jenis menyimak yaitu sebagai berikut:

(1) menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru, dapat pula memberikan kesempatan dan kebebasan bagi para siswa untuk mendengar dan menyimak butir-butir kosakata dan struktur-struktur yang masih asing atau baru karena salah satu tujuan menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan lama dengan cara yang baru, sangat baik bila dilakukan dengan pertolongan pita-pita otentik yang merekam pembicaraan, (2) menyimak intensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung para guru dan diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi serta dikontrol terhadap satu hal tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis menyimak yaitu menyimak kritis, kreatif, ekstensif, dan menyimak intensif. Dari jenis-jenis menyimak tersebut dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada menyimak intensif karena kegiatan diarahkan dan dikontrol oleh guru.

d. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak pada siswa perlu untuk diketahui agar proses pembelajaran menyimak bisa berlangsung dengan lancar. Menurut *Tulare Country Schools* (dalam Tarigan, 2008: 64) menguraikan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar yaitu:

(1) pada siswa kelas satu ($5\frac{1}{2}$ – 7 tahun), menyimak untuk menjelaskan atau menjernihkan pikiran untuk mendapatkan jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan, dapat mengulangi

secara tepat sesuatu yang telah didengarnya, dan menyimak bunyi-bunyi tertentu pada kata-kata dan lingkungan, (2) siswa kelas dua ($6\frac{1}{2}$ – 8 tahun), menyimak dengan kemampuan memilih yang meningkat, membuat saran-saran, usul-usul, dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pengertiannya, sadar akan situasi kapan sebaiknya menyimak, kapan pula sebaiknya tidak usah menyimak, (3) siswa kelas tiga dan empat ($7\frac{1}{2}$ – 10 tahun), sungguh-sungguh sadar akan nilai menyimak sebagai suatu sumber informasi dan sumber kesenangan, menyimak pada laporan orang lain, pita rekaman laporan mereka sendiri, dan siaran-siaran radio dengan maksud tertentu serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan hal itu, juga memperlihatkan keangkuhan dengan kata-kata atau ekspresi-ekspresi yang tidak mereka pahami maknanya, (4) kelas lima dan enam ($9\frac{1}{2}$ – 12 tahun), menyimak secara kritis terhadap kekeliruan-kekeliruan, kesalahan-kesalahan, propaganda-propaganda, dan petunjuk-petunjuk yang keliru, serta menyimak pada aneka ragam cerita dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru.

Menurut Mulyati (2007: 2.3) ada dua kemampuan menyimak yaitu:

(1) kemampuan menyimak tingkat dasar yaitu mulai terampil mengenai berbagai jenis bunyi dan kemampuan memahami tetapi masih dalam taraf terpimpin, (2) kemampuan menyimak tingkat lanjut yaitu mampu menentukan topik, menentukan ide pokok, menjawab atau merumuskan hal-hal penting, memberikan komentar, membedakan fakta pendapat, kesimpulan, dan menunjukkan nilai estetis dari tuturan yang disimaknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak setiap siswa berbeda dilihat dari tingkatan kelas dan usianya juga ada kemampuan menyimak tingkat dasar dan menyimak tingkat lanjut. Untuk itu, kemampuan menyimak ini perlu dipupuk dan dikembangkan sedini mungkin bagi anak didik untuk melatih kemampuan menyimaknya.

e. Tahap-tahap Menyimak

Menyimak sangatlah penting untuk menjalin hubungan kepada orang lain. Dalam hal proses menyimak terdapat tahap-tahap. Menurut Strickland (dalam Tarigan, 2008: 31) menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak sebagai berikut:

(1) menyimak berkala yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya, (2) menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian-perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan, (3) setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak, (4) menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting dan hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya, (5) menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian secara bersama berganti dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja, (6) menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara, (7) menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan, (8) menyimak secara seksama dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara, (9) menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Menurut Logan (dalam Tarigan, 2008: 63) tahap-tahap menyimak, antara lain:

(1) tahap mendengar yaitu kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya, jadi kita masih berada dalam tahap *hearing*, (2) tahap memahami yaitu setelah kita mendengar maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara, kemudian sampailah kita dalam tahap *understanding*, (3) tahap

menginterpretasi yaitu penyimak yang baik, yang cermat, dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu, dengan demikian sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*, (4) tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara, dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating*, (5) tahap menanggapi yaitu merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak dimana penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya, lalu penyimak pun sampai pada tahap menanggapi (*responding*).

Berdasarkan tahap-tahap menyimak tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menyimak yaitu menyimak berkala, menyimak dengan perhatian dangkal, setengah menyimak, menyimak serapan, menyimak sekali-kali, menyimak asosiatif, menyimak dengan reaksi berkala, menyimak secara seksama, menyimak secara aktif, juga tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan tahap menanggapi.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Hamidjojo (dalam Kustandi, 2011: 8) menyatakan “media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju”.

Menurut Kustandi (2011: 8) “pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis,

atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.

Berdasarkan beberapa pengertian media di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang akan digunakan untuk menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

3. Media Video

a. Pengertian Media Video

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Menurut Kustandi (2011: 73) “video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai”.

Menurut Daryanto (2010: 88) “video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat

menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

b. Kelebihan Media Video

Media video memiliki beberapa kelebihan menurut Daryanto (2010: 90) antara lain: (1) ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, (2) video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, (3) video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan media video sebagai media belajar menurut Kustandi (2011: 73) adalah sebagai berikut:

(1) video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain, (2) video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan, (3) di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, (4) video yang mengandung nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa bahkan video seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas, (5) video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan, (6) dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Kelebihan video menurut Sadiman, dkk (2012: 74) yaitu:

(1) dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya, (2) dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis, (3) demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan

direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya, (4) menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, (5) kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau, (6) keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar, (7) gambar proyeksi bisa di-“beku”-kan untuk diamati dengan seksama, guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut; kontrol sepenuhnya di tangan guru, (8) ruangan tak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

Menurut Rusman (2011: 220) media video memiliki beberapa kelebihan yaitu:

(1) memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (4) lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, (5) memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media video yaitu efektif untuk membantu proses pembelajaran, ukuran tampilannya sangat fleksibel, dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, menghemat waktu, rekaman dapat diputar berulang-ulang, keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan, lebih realistis, dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan memberikan kesan yang mempengaruhi sikap siswa.

c. Langkah-langkah Penggunaan Media Video

Dalam menggunakan sebuah media pembelajaran guru harus mampu membuat langkah-langkah yang akan dilakukan ketika menggunakan media video dalam penggunaan media video tersebut.

Langkah-langkah penggunaan media video menurut Depdiknas (2008: 5) antara lain:

(1) Persiapan, sebelum memanfaatkan program video pembelajaran guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut: menyusun jadwal pemanfaatan disesuaikan dengan topik dan program belajar yang sudah dibuat, memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan tegangan listrik yang tersedia di sekolah, mempelajari bahan penyerta, mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran, memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera, meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan lain yang diperlukan, mengatur tempat duduk siswa, agar semua siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik. (2) Pelaksanaan, selama memanfaatkan program video pembelajaran guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut: sebelum menghidupkan/memulai program video pembelajaran mengajak siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari dengan baik, memberikan penjelasan terhadap materi yang diajarkan, menjelaskan tujuan dan materi pokok dari program yang akan dimanfaatkan, memberikan prasarat/persepsi dan pengetahuan/pelajaran sebelumnya, mengoperasikan program sesuai dengan petunjuk pemanfaatan/petunjuk teknis dan bahan penyerta, mengamati/memantau kegiatan siswa selama mengikuti program, memberi penguatan/penegasan/pengayaan terhadap tayangan program, memutar ulang program video pembelajaran bila diperlukan, dan membuat kesimpulan materi/isi program sesudah memberikan evaluasi kepada siswa. (3) Tindak lanjut, memberikan tugas kepada siswa, memberi pertanyaan/umpan balik, menginformasikan tentang pentingnya memperhatikan/mendengarkan program video pembelajaran untuk pemanfaatan program video pembelajaran berikutnya, mengajak siswa untuk memperkaya materi melalui sumber belajar lain yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Menurut Sadiman (2012: 198) langkah penggunaan media video yang perlu diketahui antara lain:

(1) Persiapan, yaitu pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta siaran yang telah disediakan kemudian ikuti petunjuk yang ada di dalamnya, siapkan peralatan yang diperlukan lalu tetapkan apakah media tersebut digunakan secara individual ataukah kelompok, atur tatanannya agar siswa dapat melihat dan mendengarkan pesan-pesan pengajarannya dengan baik selama menggunakan media video. (2) Pelaksanaan, yaitu jaga suasana ketenangan hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi siswa. (3) Tindak lanjut, kegiatan ini bertujuan untuk menjajaki apakah tujuan telah tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan media video berupa tahap persiapan yaitu menyiapkan peralatan yang diperlukan, tahap pelaksanaan yaitu menjaga suasana ketenangan hindari yang mengganggu perhatian siswa, dan tahap tindak lanjut yaitu menjajaki apakah tujuan telah tercapai.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis memakai langkah penggunaan media video menurut Sadiman yaitu berupa tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

4. Penilaian

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 8) “penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan

penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran”.

Menurut Ariani (2009: 24) penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

- (1) Tingkat ingatan yaitu tes kemampuan menyimak untuk mengingat fakta atau menyebutkan kembali fakta-fakta yang terdapat dalam wacana seperti: nama, peristiwa, angka dan tahun.
- (2) Tingkat pemahaman yaitu tes untuk memahami wacana, hubungan antar ide, antar faktor, antar kejadian, hubungan sebab akibat.
- (3) Tingkat penerapan yaitu tes kemampuan yaitu butir tes yang terdiri dari pernyataan dan gambar-gambar sebagai alternatif jawaban yang tepat melalui kerja analisis.

Menurut Taufik (2011: 111) “penilaian dilakukan dengan tujuan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik, dan menentukan kenaikan kelas”.

Penilaian kemampuan menyimak dapat dilakukan pada proses pembelajaran menyimak dan hasil belajar siswa sebagai alat untuk menguji pemahaman siswa terhadap bahan simakan. Penilaian kemampuan menyimak dilihat dari mengidentifikasi unsur-unsur cerita dan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri yaitu aspek yang dinilai keberanian siswa dalam bercerita, kelancaran dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan video, serta lafal dan intonasi.

B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran menyimak untuk kelas V SD adalah jenis menyimak cerita. Tujuan utama dari menyimak ini adalah membantu siswa

dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita dan menceritakan kembali cerita yang didengar dengan bahasa sendiri. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita guru dapat menggunakan media video dalam kegiatan menyimak.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru membuat RPP yang berpedoman kepada KTSP yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang mencakup: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pokok-pokok yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan persiapan pembelajaran yaitu: menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum, menetapkan sumber dan pokok pembelajaran, menetapkan teknik atau metode proses pembelajaran yang akan ditempuh, menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh, dan penilaian yang akan dikembangkan. Setelah perencanaan dibuat, baru diadakan pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan media video. Menyimak dengan menggunakan media video ini dilakukan dengan langkah yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

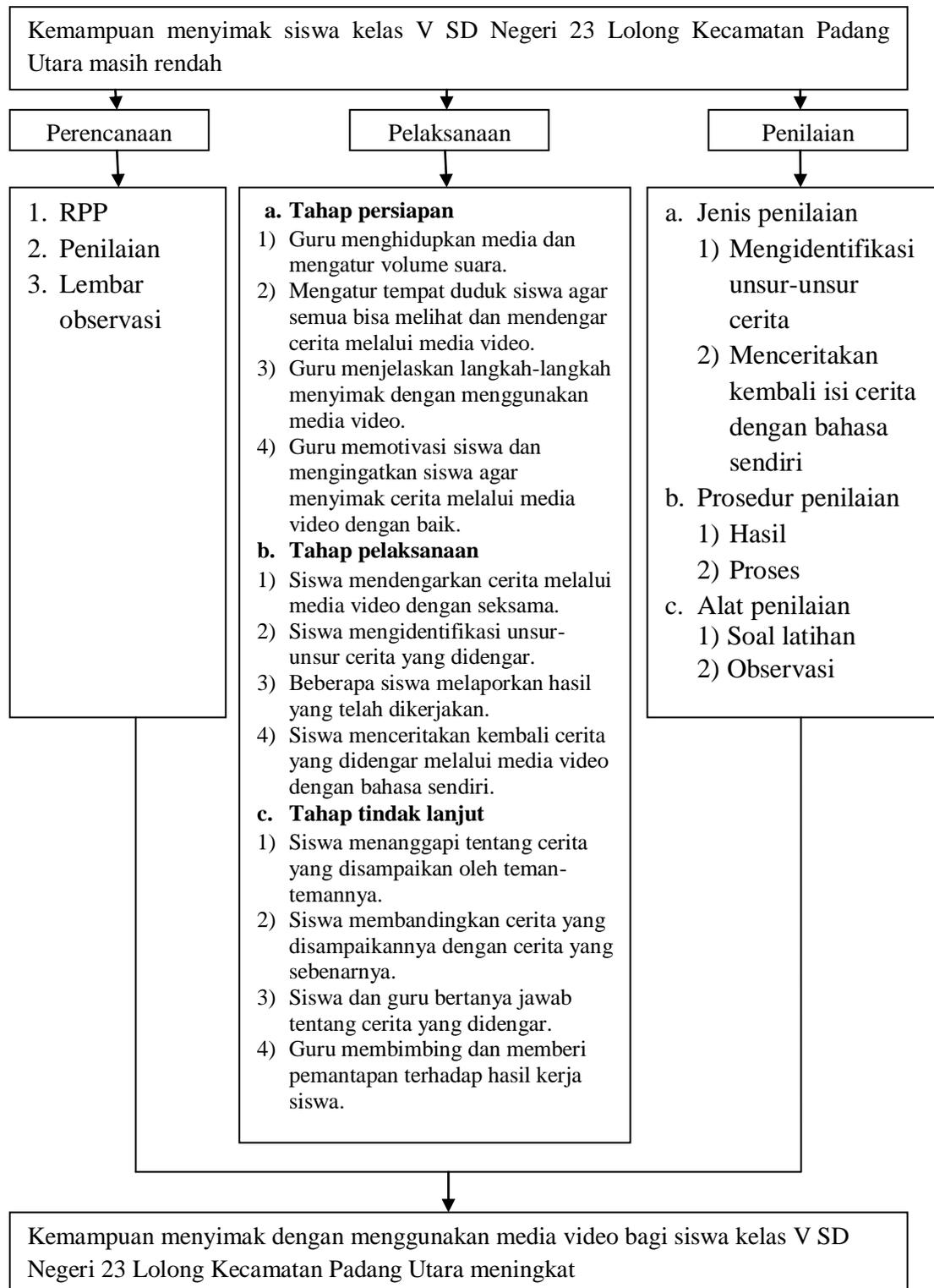
Tahap persiapan yaitu guru menghidupkan media dan mengatur volume suara, mengatur tempat duduk siswa agar semua bisa melihat dan mendengar cerita melalui media video, menjelaskan langkah-langkah menyimak dengan menggunakan media video, serta memotivasi siswa dan mengingatkan siswa agar menyimak cerita melalui media video dengan baik.

Tahap pelaksanaan yaitu siswa mendengarkan cerita melalui media video dengan seksama, mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang didengar, melaporkan hasil yang telah dikerjakan, dan menceritakan kembali cerita yang didengar melalui media video dengan bahasa sendiri.

Tahap tindak lanjut yaitu siswa menanggapi tentang cerita yang disampaikan oleh teman-temannya, membandingkan cerita yang disampaikannya dengan cerita yang sebenarnya, siswa dan guru bertanya jawab tentang cerita yang didengar, serta guru membimbing dan memberi pemantapan terhadap hasil kerja siswa.

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan adalah penilaian. Untuk menguji pemahaman siswa dalam menyimak cerita, maka guru mengadakan penilaian proses dan penilaian hasil. Setelah itu diadakan kegiatan menyimpulkan pelajaran, tetapi terlebih dahulu siswa diberi kesempatan untuk bertanya, materi mana yang belum dimengerti dan belum dipahami baru diadakan penyimpulan isi pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan berikut:

BAGAN KERANGKA TEORI



Bagan

2.1

Kerangka

Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil paparan pada data dan temuan dalam bab IV, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran kemampuan menyimak dengan menggunakan media video sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kemampuan menyimak dengan menggunakan media video di kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara. Dari segi perencanaan, siklus I memperoleh persentase 66,67% dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,67 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan menyimak dengan menggunakan media video dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara, dilihat dari segi aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dari segi pelaksanaan, pada siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 70% dengan kualifikasi baik (B), siklus II memperoleh persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dan pada aktivitas siswa siklus I memperoleh persentase 70% dengan kualifikasi baik (B), siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
3. Hasil penilaian kemampuan menyimak dengan menggunakan media video mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II. Hasil penilaian kemampuan menyimak dilihat dari hasil mengidentifikasi unsur-

unsur cerita pada siklus I dengan rata-rata 67,5 dan naik menjadi 82,86 pada siklus II. Selanjutnya hasil kemampuan menyimak dilihat dari hasil menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri dengan rata-rata nilai 63,84 dan naik menjadi 80,36 pada siklus II. Rata-rata hasil penilaian kemampuan menyimak pada siklus I yaitu 65,59 dan rata-rata hasil penilaian kemampuan menyimak pada siklus II naik menjadi 81,83.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil dan temuan penelitian dengan menggunakan media video dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa di kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada perencanaan, hendaknya guru mempertahankan apa yang telah dilakukan dan lebih meningkatkan kembali perencanaan agar proses pembelajaran dengan media video dapat berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan hendaknya guru mengawasi dan mengarahkan siswa saat sedang menyimak cerita, saat mengidentifikasi unsur-unsur cerita, dan saat siswa menceritakan kembali cerita yang disimaknya melalui media video. Selain itu, guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah menyimak dengan menggunakan media video secara berurutan yaitu mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

3. Hasil kemampuan menyimak

Sebaiknya guru mengarahkan siswa agar serius dalam menyimak cerita dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita serta memotivasi siswa agar berani tampil dalam menceritakan kembali cerita yang didengar sehingga hasil penilaian kemampuan menyimak setiap siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.
- Ariani, Farida. 2009. *Pembelajaran Mendengarkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryati, Mimin. 2010. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Koperasi Pustekkom Depdiknas. 2008. *Pedoman Pemanfaatan VCD Pembelajaran*. (online) www.VCDpembelajaran.com, diakses 14 Desember 2013.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalitas Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2012. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, Puji, dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Smaldino, Sharon E. 2012. *Instructional Technology & Media For Learning*. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutari, Ice, dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Tim Reviu dan Revisi APKG PPGSD. 1998. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta: IBRD LOAN.
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.